

PEMANFAATAN ASESMEN PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Lutfita Adelia Rahma

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email Korespondensi :

24010014131@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran strategis asesmen psikologi dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, khususnya di lingkungan pendidikan. Asesmen psikologi berfungsi sebagai alat bantu utama bagi konselor untuk memahami kondisi psikologis konseli secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui metode studi literatur, artikel ini mengkaji berbagai bentuk asesmen, baik teknik tes (seperti tes kecerdasan, bakat, minat, dan kepribadian) maupun teknik non-tes (seperti wawancara, observasi, angket, DCM, AUM-U, sosiometri, dan ITP). Ditekankan pula pentingnya strategi pemanfaatan asesmen secara sistematis, mulai dari penguasaan alat ukur hingga kolaborasi profesional, guna memastikan layanan konseling lebih akurat, individualistik, dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen yang tepat dapat meningkatkan efektivitas intervensi, memungkinkan identifikasi masalah sejak dini, serta memperkuat pendekatan konseling yang bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan. Oleh karena itu, pengoptimalan asesmen psikologi menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas dan efektif.

Kata Kunci : asesmen psikologi, bimbingan dan konseling, layanan pendidikan, konselor, strategi pemanfaatan

ABSTRACT

This article discusses the strategic role of psychological assessment in improving the quality of guidance and counseling services, especially in educational settings. Psychological assessment serves as the main tool for counselors to understand the psychological condition of counselees comprehensively, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. Through the literature study method, this article examines various forms of assessment, both test techniques (such as intelligence, aptitude, interest, and personality tests) and non-test techniques (such as interviews, observations, questionnaires, DCM, AUM-U, sociometry, and ITP). The importance of systematic assessment utilization strategies, from mastery of measurement tools to professional collaboration, is emphasized to ensure that counseling services are more accurate, individualized, and effective. Research shows that proper implementation of assessments can increase the effectiveness of interventions, enable early identification of problems, and strengthen preventive and development-oriented counseling approaches. Therefore, optimizing

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 125

DOI : Prefix DOI :

10.6734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

psychological assessment is very important in providing quality and effective guidance and counseling services.

Keywords : *psychological assessment, guidance and counseling, educational services, counselors, utilization strategies*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam praktik bimbingan dan konseling, pemahaman mendalam mengenai kondisi psikologis konseli menjadi landasan penting bagi keberhasilan intervensi. Asesmen psikologi berperan sebagai sarana penting bagi konselor dalam menggali informasi secara menyeluruh terkait karakteristik kepribadian, minat, potensi yang dimiliki, serta berbagai kendala yang mungkin dihadapi oleh konseli. Namun, kenyataannya masih banyak konselor yang belum secara optimal memanfaatkan asesmen psikologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, baik karena keterbatasan kompetensi maupun kurangnya pemahaman mengenai pentingnya asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tuntutan akan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan didasarkan pada data yang akurat terus meningkat dalam lingkungan pendidikan. Asesmen psikologi berperan sebagai komponen penting yang dapat memberikan arah serta strategi layanan yang efektif. Keberadaan asesmen yang tepat dan terarah juga dapat membantu konselor dalam mengidentifikasi potensi permasalahan lebih awal, sehingga intervensi yang dilakukan menjadi lebih preventif dan tidak hanya bersifat kuratif. Menurut (Fitriana et al., 2021), asesmen dalam bimbingan dan konseling memiliki urgensi dalam menyiapkan generasi berkualitas, karena memungkinkan konselor untuk merumuskan pendekatan yang lebih komprehensif dan pemahaman yang akurat tentang klien, sehingga layanan konseling yang diberikan menjadi lebih efektif.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan maupun pengembangan individu yang bertujuan membantu peserta didik atau klien dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan karier. Untuk dapat memberikan layanan secara optimal dan efisien, konselor membutuhkan data yang akurat dan mendalam mengenai kondisi psikologis individu yang menjadi kliennya. Di sinilah peran asesmen psikologi menjadi sangat krusial. Asesmen psikologi mencakup berbagai alat ukur dan prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek kognitif, emosional, kepribadian, serta potensi individu. Dengan menggunakan asesmen psikologi secara tepat, konselor dapat lebih memahami keunikan tiap individu, mengenali kebutuhan khusus yang dimiliki, dan menyusun langkah-langkah pendampingan yang benar-benar sesuai dengan kondisi mereka.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak layanan BK yang belum memaksimalkan penggunaan asesmen psikologi secara sistematis dan profesional. Kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan teknik asesmen psikologi, keterbatasan alat ukur yang valid dan reliabel, serta kurangnya pelatihan bagi konselor menjadi hambatan dalam penerapan asesmen secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus memahami dan menggali cara terbaik dalam memanfaatkan asesmen psikologi, agar layanan bimbingan dan konseling bisa benar-benar memberikan dampak positif, baik di dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran asesmen psikologi dalam mendukung proses layanan bimbingan dan konseling?
2. Apa saja bentuk dan jenis asesmen psikologi yang relevan untuk digunakan dalam layanan BK?

3. Bagaimana strategi pemanfaatan asesmen psikologi yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanan BK?

Tujuan Penulisan Artikel

1. Mendeskripsikan peran dan urgensi asesmen psikologi dalam layanan bimbingan dan konseling.
2. Menjelaskan jenis asesmen psikologi yang dapat digunakan dalam konteks BK.
3. Memberikan gambaran strategi pemanfaatan asesmen psikologi guna meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling

KAJIAN TEORI

Menurut (Rakhmawati, 2023), Bimbingan dan konseling merupakan bentuk bantuan yang diberikan secara konsisten oleh seorang tenaga profesional, seperti guru pembimbing, kepada individu maupun kelompok yang bertujuan untuk membantu mereka memahami dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, menggali potensi diri secara maksimal, serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang lebih baik. Bimbingan dan konseling adalah upaya pendampingan yang dilakukan oleh tenaga profesional, seperti guru pembimbing, untuk membantu individu atau kelompok dalam menghadapi berbagai persoalan. Tujuannya adalah agar mereka mampu mengenali dan mengembangkan potensi diri, menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu pribadi, sosial, akademik, maupun karier.

Secara umum, tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membantu setiap individu agar dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan ini disesuaikan dengan tahap usianya, potensi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat, serta latar belakang kehidupannya, termasuk kondisi keluarga, pendidikan, dan status sosial ekonomi. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling juga membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap dinamika dan lingkungan di sekelilingnya (Ramlah, 2018). Sejalan dengan tujuan tersebut, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting karena setiap siswa pasti menghadapi berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan diri pribadi maupun proses pembelajaran, dan setiap siswa memiliki masalah yang unik serta berbeda satu sama lain.

Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada tugas profesional, kemanusiaan, dan sosial seperti memberikan informasi, memotivasi, mengarahkan, serta menilai prestasi akademik dan sosial siswa. Tetapi, peran guru BK di sekolah juga mencakup berbagai fungsi layanan bimbingan dan konseling, seperti fungsi pencegahan, pengembangan, penyembuhan, penyaluran, penyesuaian, perbaikan, adaptasi, pemeliharaan, dan pemberian fasilitas guna mendukung proses belajar dan perkembangan siswa secara menyeluruh (Zagoto, 2021). Pemahaman yang mendalam terhadap aspek psikologis dan kebutuhan siswa sangat diperlukan agar guru BK dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Di sinilah asesmen psikologi memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menggali informasi yang akurat dan menyeluruh, sehingga layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan karakteristik dan permasalahan siswa.

Menurut (Wahidah, et al., 2019), Asesmen dalam bimbingan dan konseling adalah bagian yang sangat penting dan menyatu dengan seluruh proses layanan konseling. Proses ini tidak hanya dilakukan sekali, melainkan berlangsung secara bersinambungan, seperti sebelum, selama, dan setelah konseling yang bertujuan untuk membantu konselor memahami sejauh mana konseli mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang mereka alami. Asesmen ini mencakup berbagai aspek, seperti cara berpikir (kognitif), perasaan (afektif), serta tindakan atau keterampilan (psikomotor), yang semuanya diukur berdasarkan indikator yang dirancang secara sistematis oleh konselor. Dengan adanya asesmen, konselor memiliki pijakan

yang kuat untuk menyusun strategi, memberikan layanan yang sesuai, serta mengevaluasi keberhasilan proses konseling agar benar-benar bermanfaat bagi konseli.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai sumber akademik seperti jurnal nasional terakreditasi, buku-buku ilmiah, serta artikel penelitian yang relevan dengan topik asesmen psikologi dalam layanan bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang memuat teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu terkait bentuk dan peran asesmen psikologi dalam memahami klien. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menyoroti keterkaitan antara teori dan praktik asesmen dalam setting Pendidikan. Selain itu, dalam studi ini juga diperhatikan bagaimana asesmen psikologi dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam proses bimbingan dan konseling, termasuk dalam merancang intervensi yang tepat bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya asesmen sebagai alat bantu profesional konselor dalam mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang dihadapi klien secara objektif dan sistematis.

PEMBAHASAN

Asesmen psikologi memegang peranan fundamental dalam proses bimbingan dan konseling karena memungkinkan konselor memperoleh informasi yang mendalam mengenai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor konseli. Proses ini mendukung pemahaman menyeluruh terhadap kebutuhan, permasalahan, dan potensi konseli sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan individualistik. Dalam pelaksanaannya, asesmen perlu dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan empati. Konselor tidak hanya dituntut untuk bersikap profesional, tetapi juga menjaga kepercayaan peserta didik dengan merahasiakan informasi pribadi mereka. Penting juga bagi konselor untuk menghargai hak setiap peserta didik selama proses asesmen berlangsung, serta memastikan bahwa alat yang digunakan benar-benar tepat, terbukti akurat, dan dapat diandalkan. Dengan pendekatan seperti ini, asesmen tidak hanya menjadi prosedur teknis, tetapi juga bentuk kepedulian terhadap perkembangan peserta didik.

Ada 2 jenis Asesmen Psikologi yang Digunakan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu asesmen teknik tes dan asesmen teknik non-tes.

1. Asesmen Teknik Tes

Menurut Cronbach (dalam Wahidah et al., 2019), tes sebenarnya bukan sekadar alat ukur biasa, ia dirancang dengan sistematis untuk memahami perilaku seseorang dan membandingkannya dengan orang lain. Dengan kata lain, tes membantu kita melihat bagaimana seseorang berpikir, merasakan, atau bertindak dalam konteks tertentu, lalu membandingkannya secara adil dengan individu lain. Ini bukan tentang menilai siapa yang lebih baik, tetapi lebih kepada memahami perbedaan dan keunikan tiap orang dengan pendekatan yang terukur dan objektif. Kemudian, dalam rentang waktu antara tahun 1970 hingga 1997, ia menyempurnakan definisi tersebut menjadi suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk mengamati dan mendeskripsikan perilaku dengan menggunakan skala numerik atau kategori tertentu sebagai alat bantu. Tes asesmen adalah sebuah prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk mengamati dan menggambarkan perilaku seseorang dengan menggunakan skala angka atau kategori yang telah ditetapkan (Paramartha, 2021). Tes ini merupakan salah satu bagian penting dalam proses asesmen yang perlu mendapat perhatian khusus dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Manfaat utamanya berkaitan dengan pemahaman terhadap individu, sehingga proses membantu individu dalam mengambil keputusan dapat berlangsung dengan lebih tepat dan efisien. Dalam praktik konseling, baik konselor maupun konseli sering kali membutuhkan data dari hasil tes sebagai bahan pertimbangan. Teknik asesmen tes dalam bimbingan dan konseling terdiri dari tes kecerdasan, tes bakat, tes minat, dan tes kepribadian.

2. Asesmen Teknik Non-tes

Asesmen menggunakan teknik non-tes adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan data tanpa menggunakan alat ukur yang terstandarisasi, biasanya dikembangkan oleh Guru BK atau konselor sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Teknik ini lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata yang dialami oleh siswa (Paramartha, 2021). Menurut Soesilo dan Padmomartono (2014) dalam (Asmadin, 2022), ada berbagai macam teknik asesmen non-tes yang dapat diterapkan dalam proses pengumpulan informasi, diantaranya:

1. Daftar Cek Masalah (DCM)

DCM adalah sekumpulan pernyataan yang dirancang untuk membantu individu mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, baik yang sudah terjadi maupun yang sedang berlangsung. Alat ini terdiri dari 330 poin yang terbagi dalam 11 bidang masalah. DCM berfungsi untuk mempermudah proses pengungkapan masalah, membantu penataan, dan menentukan prioritas dalam layanan BK.

2. Alat Ungkap Masalah Umum (AUM-U)

Alat ini ditujukan untuk menganalisis masalah umum yang sering dialami oleh konseli. Terdapat dalam lima format yang sesuai dengan tingkat pendidikan (dari SD hingga masyarakat). Idealnya, alat ini digunakan setiap semester atau setahun sekali sebagai dasar untuk penyusunan dan evaluasi program BK. AUM-U mencakup sejumlah isu yang sering dialami individu, termasuk kondisi fisik dan kesehatan, interaksi sosial, masalah keuangan, aspek pendidikan, serta hubungan dalam keluarga.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung antara konselor dan konseli guna memahami latar belakang permasalahan, potensi, serta situasi lingkungan konseli. Wawancara dapat menjadi metode utama, pelengkap, atau untuk memverifikasi data dari teknik lainnya.

4. Sosiometri

Sosiometri adalah teknik untuk menganalisis interaksi sosial dalam sebuah kelompok dengan menilai pola pilihan dan penolakan di antara anggotanya. Hasil dari metode ini menggambarkan struktur sosial, posisi individu, dan kedalaman hubungan di dalam kelompok.

5. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap perilaku seseorang dalam berbagai situasi sehari-hari. Pengamatan dilakukan dengan cara yang terencana dan sistematis untuk mendapatkan informasi penting yang mungkin sulit diperoleh melalui metode lain, seperti wawancara atau angket, yang bertujuan untuk memahami individu berdasarkan tindakan nyata mereka, bukan sekadar perkataan.

6. Angket (Kuesioner)

Alat ini terdiri dari daftar pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai konseli, termasuk identitas pribadi, pola belajar, serta pandangan atau sikap mereka terhadap hal-hal tertentu. Teknik ini berfungsi sebagai dasar dalam merancang program konseling, menilai efektivitas layanan, dan memverifikasi informasi yang didapatkan dari metode lain.

7. Inventori Tugas Perkembangan (ITP)

ITP adalah alat untuk mengevaluasi tingkat perkembangan individu berdasarkan teori Loevinger. ITP mencakup tujuh tingkatan perkembangan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Tujuannya agar layanan BK dapat sejalan dengan tahap perkembangan yang dialami individu.

Untuk memastikan bahwa asesmen psikologi benar-benar memberikan dampak optimal dalam proses bimbingan dan konseling, konselor perlu menerapkan sejumlah strategi yang tepat dan relevan.

Pertama, konselor perlu terus-menerus memperbaiki keterampilannya, terutama dalam memahami dan menggunakan berbagai alat penilaian, baik yang berbentuk tes maupun non-tes. Penguasaan yang baik terhadap teknik penilaian akan membantu konselor untuk lebih akurat dalam mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan masalah dari konseli. Ini sangat penting, mengingat masih banyak guru BK yang belum sepenuhnya memanfaatkan penilaian karena keterbatasan pemahaman serta kurangnya pelatihan (Putri, 2020).

Kedua, penilaian seharusnya tidak hanya dilakukan di awal sesi konseling, tetapi juga terus dilakukan sepanjang proses konseling itu sendiri. Memasukkan penilaian di setiap tahap pada sebelum, selama, dan setelah intervensi, memungkinkan konselor untuk terus memantau kemajuan konseli serta menyesuaikan pendekatan dan strategi yang diberi. Menurut (Fatimah, 2020), Penilaian juga berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Ketiga, di zaman digital seperti sekarang, penggunaan teknologi merupakan strategi yang sangat sesuai. Konselor dapat memanfaatkan platform digital seperti Google Forms atau aplikasi penilaian lainnya untuk mengumpulkan data dengan cepat dan mudah, serta membantu dalam menganalisis hasil. Pendekatan ini sangat bermanfaat, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh atau hibrida (Ridhani dan Fauzi, 2019).

Keempat, sangat penting bagi konselor untuk mengembangkan alat penilaian yang relevan dan sesuai dengan karakteristik konseli. Misalnya, dalam layanan konseling karir, alat penilaian harus mencerminkan kebutuhan nyata di dunia kerja. Ini sejalan dengan pendapat (Rizki et al., 2023), yang menegaskan bahwa penguasaan penilaian karir merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam konteks pendidikan vokasional.

Kelima, strategi penting lainnya adalah membangun kerja sama antar profesional. Konselor tidak perlu bekerja sendiri, tetapi dapat berkolaborasi dengan psikolog, ahli penilaian, atau profesional lainnya dalam menganalisis hasil penilaian serta merancang intervensi yang tepat. Kerja sama ini membantu memperluas perspektif dan meningkatkan pemahaman mengenai kondisi konseli.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, penilaian psikologi dapat digunakan secara lebih efektif dan terarah dalam layanan bimbingan dan konseling. Dengan cara ini, konselor tidak hanya mampu memberikan layanan yang bersifat reaktif, tetapi juga pencegahan dan pengembangan demi mendukung pertumbuhan optimal setiap individu yang dibimbing.

KESIMPULAN

Asesmen psikologi memegang peranan penting dalam membantu konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling yang benar-benar efektif, terutama di dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai teknik asesmen, baik berupa tes maupun non-tes, konselor dapat mengenali kondisi psikologis konseli secara lebih mendalam, yaitu meliputi cara berpikir, perasaan, hingga perilaku mereka. Jika digunakan secara tepat, asesmen tidak hanya membantu mendeteksi masalah dan potensi lebih awal, tetapi juga memperkuat proses konseling agar lebih terarah, bersifat pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan diri.

Agar asesmen ini benar-benar bermanfaat, konselor perlu terus mengasah kemampuannya, baik dalam memahami alat ukur, menggunakan teknologi digital, maupun menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang ahli di bidangnya. Pendekatan seperti ini membuat layanan konseling menjadi lebih personal, akurat, dan menyentuh kebutuhan unik setiap individu. Dengan kata lain, asesmen psikologi yang dikelola dengan baik dapat menjadi fondasi kuat dalam menciptakan layanan konseling yang tidak hanya berkualitas, tapi juga bermakna bagi perkembangan setiap konseli.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadin, Silvianetri. 2022. *Need Assessment Non Tes Bimbingan dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(5).
- Fatimah. 2020. *Asesmen Akuntabilitas Kinerja Guru BK dalam Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 4(2).
- Fitriana, et al. 2021. *Urgensi Asesment Dalam Bimbingan dan Konseling Dalam Menyiapkan Generasi Berkualitas*. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counselling, 6(3).
- Paramartha, Wayan Eka, I Ketut Dharsana. 2021. *Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Komputer Best Test*. Jurnal Bimbingan konseling Indonesia, 6(2).
- Putri, N. M., Rahmawati, A., & Marlina, L. 2020. *Kompetensi Guru BK dalam Penggunaan Instrumen Asesmen dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 5(2).
- Rakhmawati, Eni. 2023. *Aktualisasi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Indonesia*. La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam, 15(2).
- Ramlah. 2018. *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*. Jurnal Mau'izhah, 1(1).
- Ridhani, R., & Fauzi, M. A. 2019. *Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi untuk Keberlangsungan BK di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1).
- Rizki, A., Wuryandani, W., & Kartowagiran, B. 2023. *Kompetensi Asesmen Karir Konselor di SMK: Tinjauan Terhadap Kesiapan Layanan Bimbingan Karir*. Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman, 9(1).
- Wahidah, Nurul, et al. 2019. *Peran dan Aplikasi Asesmen Dalam Bimbingan dan Konseling*. FOKUS, 2(2).
- Zagoto, Aprianis. 2021. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Bakat Akademik Matematika Siswa Kelas IX SMP Swasta Kristen BNKP TELUKDALAM Tahun Pelajaran 2020/2021*. COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(2).